

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran Pendidikan pada hidup merupakan dasar pokok dalam mengolah kepribadian dan keadaan seseorang pendidikan menjadi sarana individu dalam menganalisis serta mengetahui keadaan alam yang dihadapinya dengan begitu individu mampu menghasilkan produksi yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.¹Oleh karena itu Islam sangat mendukung pendidikan dan memerintahkan umatnya untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.² SisDikNas (Sitem Pendidikan Nasional) mengemukakan pendidikan merupakan usaha sadar individu serta terstruktur dalam melahirkan keadaan belajar serta proses pelaksanaan belajar mengajar supaya siswa dapat aktif mengoptimalkan perkembangan bakatnya agar mempunyai dasar yang kuat dalam hal religius, intelektualitas, pengadiln diri, akhlaqul karimah, serta potensi diri yang dibutuhkannya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Upaya untuk mendidik siswa supaya menjadi individu yang memiliki iman. Bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa berakhlak mulia, perlu adanya pendidikan yang bermartabat dan agama pelaksanaan pendidikan agama islam adalah suatu pengaplikasian undang-undang tentang sistem pendidikan nasional. Tujuannya supaya perencanaan yang menyiapkan siswa agar mampu faham serta mampu melaksanakan ajaran islam bisa terealisasi sesuai pada tujuan dikehendak.⁴

¹ M Choirul Muzaini and Nurul Fadhilah, “Strategi Kontekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum,” *Attractive: Innovative Education Journal*4, no. 3 (October 25, 2022): h. 265–276.

² IfhamCholi, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (November 6, 2019): h. 35–52

³ Depdiknas, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1,” *Zitteliana*18, no. 1 (2003).

⁴ Elihami Elihami and Abdullah Syahid, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *Edumaspul -Jurnal Pendidikan*2, no. 1 (February 28, 2018): h. 79–96

Kepribadian merupakan nilai sikap individu dalam kaitannya terhadap Tuhan yang maha esa, individu yang merupakan bagian dari sebuah negara yang dapat direalisasikan oleh pikiran, perbuatan, perasaan, ucapan, serta tindakan yang berpedoman pada norma agama, hukum, kebiasaan, praktik, budaya, dan adat istiadat, tradisi.⁵ Karakter juga dipahami sama dengan moralitas bangsa atau karakter warga negara. Warga negara yang berkarakter merupakan masyarakat yang memiliki perangai baik sedangkan masyarakat yang tidak memiliki kepribadian baik merupakan masyarakat yang tidak atau kurang berbudi pekerti baik.⁶ Maka dari itu pendidikan karakter adalah salah satu terobosan dan strategi utama dalam mengenali jenis serta mengembangkan nilai-nilai kepribadian baik untuk individu dan seluruh warga negara pada umumnya.⁷

Pendidikan karakter disekolah sangat penting meskipun dasar pengajaran karakter diawali dari keluarga. apabila seorang siswa memperoleh pengajaran karakter yang benar dari keluarganya dengan otomatis siswa dengan sendirinya memiliki karakter yang baik di kemudian hari.⁸ Akan tetapi sebagian besar wali murid cenderung tertarik terhadap aspek intelektualitas siswa dibanding pendidikan karakter.⁹ Daniel Goleman juga mendefinisikan terkait orang tua siswa yang tidak melakukan pendidikan terhadap karakter anaknya namun cenderung mengutamakan aspek kognitifnya anak semata. akan tetapi keadaan tersebut mampu ditanggulangi dengan

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

⁵ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*1, no. 2 (January 3, 2017): h. 1–12

⁶ Umi Salamah, "Teori Pengetahuan Hukum Dalam Ushul Fikih (Kajian Teori Hukum Alam)," *Qistie*10, no. 2(November1,2017),accessedDecember1,2021,

<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/QISTIE/article/view/2075>

⁷ M. Arif Khoiruddin and Dina Dahniary Sholekah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*6, no. 1 (July 1, 2019): h. 123–144.

⁸ Fauziyah Mujayyanah, Benny Prasetya, and Nur Khosiah, "Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi)," *Jurnal Penelitian IPTEKS*6, no. 1 (January 31, 2021): h. 52–61

⁹ Bingjie Xi and Deming Lei, "Q-Learning-Based Teaching-Learning Optimization for Distributed Two-Stage Hybrid Flow Shop Scheduling with Fuzzy Processing Time," *Complex System Modeling and Simulation*2, no. 2 (June 2022): h. 113–129

adanya pendidikan moral pada sekolah. salah satu trobosan yang mampu dilaksanakan demi terlaksananya pembelajaran karakter pada sekolah yaitu dengan memaksimalkan pembelajaran PAI.¹⁰

Penguasaan pengajaran islam tidak lepas dari penguasaan prinsip-prinsip yang menyesuaikan dalam tingkah laku siswa.¹¹ Pembinaan kerohanian islam di sekolah tingkat SMP memiliki tujuan sebagai berikut mengoptimalkan keimanan dengan perantara pemberian, pengembangan dan penumbuhan keahlian, pengamalan, apresiasi terhadap keahlian siswa tentang islam agar terwujud sebagai manusia muslim yang tetap meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt.¹² Oleh karena itu pendidikan spiritual islam sekarang tidak lagi hanya belajar di dalam ruang sekolah, tetapi pengajar harus mempunyai trobosan serta memfasilitasi pembelajaran spiritual baik di dalam maupun di luar kelas.¹³

Pendidikan spritual tidak hanya menjadi kewajiban para pengajar spritual namun juga membutuhkan bantuan dari seluruh stakehader sekolah dan terutama para orang tua.¹⁴ Sekolah harus mampu mengkoordinir dan mendukung pelaksanaan pebelajaran dalam membentuk pribadi yang unggul dan peserta didik yang baik¹⁵

UNIVERSITAS

KH. ABDUL CHALIM

¹⁰ Muhammad Miftakhuddin, "Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (June 30, 2020): h. 1–16.

¹¹ Mutiara Shinta and Siti Quratul Ain, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (September 18, 2021): h. 4045–4052

¹² Mahmud Thohir, "Kajian Islam Tentang Akhlak dan Karakteristiknya," *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 23, no. 1 (March 15, 2007): h. 1–14

¹³ Muhammad Nahdi Fahmi and Sofyan Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (August 31, 2018): h. 85–89

¹⁴ Nyayu Khodijah, "Pendidikan Karakter Dalam Kultur Islam Melayu (Studi Terhadap Pola Asuh Orang Tua, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas Remaja Pada Suku Melayu Palembang)," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (July 2, 2018): h. 21–39.

¹⁵ Eva Eva et al., "Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (December 23, 2020): h. 172–178.

Dalam pembentukan karakter sangat berhubungan erat dengan pendidikan agama. Pendidikan karakter dan akhlak yang baik tidak akan terlaksanakan tanpa adanya pendidikan agama.¹⁶ Terkait pembentukan karakter individu, mengamalkan ajaran agama pada kehidupan setiap individu, serta peran lingkungan, keluarga terlebih orang tua siswa sangat menjamin keberhasilan, dalam menanggulangi perbuatan negatif siswa diantaranya yaitu sentimental, penghasut, bertengkar, membolos, berkata tidak baik, maka dari itu diperlukan kerja sama dan partisipasi dari semua pihak lembaga.¹⁷

Dalam konteks pendidikan, terutama pendidikan agama islam (PAI), fenomena kenalan remaja menjadi tantangan tersendiri. nilai-nilai moral dan akhlak yang diajarkan dalam PAI seharusnya menjadi dasar bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku, termasuk dalam membangun relasi sosial. namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya tertanam kuat dalam diri peserta didik. hal ini terlihat dari masih adanya perilaku siswa yang menjalin hubungan yang kurang sesuai dengan norma agama dan etika, baik melalui interaksi langsung maupun media sosial. Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, termasuk dalam membimbing mereka memahami batas-batas pergaulan dalam islam. namun, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI sering kali bersifat normatif dan kurang menyentuh aspek psikologis serta sosial peserta didik, di sinilah pentingnya penerapan pendekatan ramah anak dalam pembelajaran PAI, yakni pendekatan yang menekankan pada kasih sayang, penghargaan terhadap hak anak, serta komunikasi yang dialogis dan membangun kepercayaan sekolah ramah anak¹⁸.

¹⁶ Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," Indonesian Journal of Islamic Education Studies (Ijies)3, no. 1 (August 15, 2020): h. 63–82

¹⁷ Ida Windi Wahyuni and Ary Antony Putra, "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah5, no. 1 (June 25, 2020): h. 30–37

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian lebih dalam tentang sekolah ramah anak dalam membentuk karakter, oleh karnanya peneliti mengambil judul “ Pelaksanaan pembelajaran PAI ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Gondang Mojokerto.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di jelaskan diatas, maka fokus peneliti angkat sebagai berikut:

1. Bagaimana Implikasi untuk mendeskripsikan pembelajaran PAI ramah anak di SMP Negeri 1 Gondang Mojokerto?
2. Bagaimana Implikasi dari pembelajaran ramah anak dalam membentuk karakter di SMP Negeri 1 Gondang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan diatas, maka tujuan penelittian yang akan di capai dari fokus penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ramah anak di SMP Negeri 1 Gondang Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi pembelajaran PAI berbasis ramah anak dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Gondang Mojokerto.

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

¹⁸ Siti Zulaikhah, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung,” Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam10, no. 1 (May 24, 2019): h. 83–93

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian yang telah di sebutkan sebelumnya dalam penelitian ini penlitu berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan implementasi program sekolah ramah anak dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.
- b. Menambah referensi ilmiah dan sebagai motivasi bagi peneliti lain yang berminat mengkaji lebih dalam terkait penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan pendekatan ramah anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam mengelola sekolah sehingga tercipta sekolah yang aman dan nyaman.
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memperbaiki pendekatan pedagogis, meningkatkan sensitivitas terhadap kebutuhan emosional dan sosial siswa, serta memperkuat perannya sebagai pembimbing karakter.
- d. Bagi Peneliti, dapat mengetahui dan memperoleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman terkait dengan implementasi sekolah ramah anak dan relevansinya dengan PAI.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan prosopal ini, diperlukan data yang akurat agar dapat memberikan solusi yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Tujuannya adalah menghindari adanya duplikasi karya ilmiah yang telah menjadi fokus penelitian oleh pihak lain dengan permasalahan serupa. Oleh karena itu, melalui penelitian terdahulu ini, dapat diidentifikasi perbedaan dan kesamaan dengan penelitian sebelumnya, sehingga memungkinkan pengetahuan mengenai bagian yang unik dari skripsi ini. Berikut adalah beberapa studi terdahulu yang relevan dengan topik skripsi.

1. Skripsi yang disusun oleh Aisyah, Siti. Pada tahun 2020. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama.” guru PAI berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kedisiplinan. Penelitian ini sangat relevan karena mengangkat bagaimana pendidikan PAI dapat diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik. Meskipun tidak secara eksplisit menyebut "ramah anak", prinsip-prinsip yang diangkat seperti pendekatan yang humanis, dialogis, dan memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif sejalan dengan pendekatan pembelajaran ramah anak.¹⁹
2. Skripsi yang disusun oleh Mujahid, Ahmad. Pada tahun 2019. “Model Pembelajaran Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam.” konsep ramah anak sudah tertanam dalam nilai-nilai kasih sayang, pengakuan terhadap fitrah anak, dan pemberian hak-hak anak dalam belajar. Guru ideal dalam pendekatan ini adalah guru yang sabar, tidak *otoriter*, mampu membangun komunikasi dua arah, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

¹⁹ Aisyah, S. (2020). *Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 35–48.

Sangat relevan karena menjabarkan secara langsung bagaimana pembelajaran ramah anak dalam kerangka Islam seharusnya dilaksanakan. Pembelajaran PAI yang berbasis ramah anak seperti ini diyakini dapat menumbuhkan karakter siswa dengan lebih optimal karena siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi dalam belajar.²⁰

3. Skripsi yang disusun oleh Marlina, Lina. Pada tahun 2021. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SMP.” Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi teladan (*uswah hasanah*) dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Marlina menemukan bahwa karakter siswa lebih mudah terbentuk melalui pendekatan yang bersifat *personal*, *interaktif*, dan memperhatikan perasaan siswa. studi ini mendukung fokus penelitian yang ingin melihat bagaimana pembelajaran PAI dapat membentuk karakter peserta didik. dengan penekanan pada keteladanan dan kedekatan emosional, penelitian ini menunjukkan hubungan yang erat dengan prinsip ramah anak dalam proses belajar-mengajar.²¹

Skripsi yang disusun oleh Kartika, Rina. Pada tahun 2022. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Ramah Anak terhadap Pembentukan Karakter Siswa.” Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan prinsip ramah anak di sekolah (seperti bebas dari kekerasan, partisipasi aktif siswa, pendekatan demokratis oleh guru), maka semakin positif karakter siswa terbentuk, khususnya dalam hal empati, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Walaupun tidak fokus pada pembelajaran PAI, penelitian ini sangat relevan dalam konteks sekolah ramah anak secara umum. Temuan ini dapat mendukung analisis kontekstual dalam penelitian tentang bagaimana lingkungan yang ramah anak, termasuk dalam pelajaran PAI berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.²²

²⁰ Mujahid, A. (2019). *Model Pembelajaran Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 67–80.

²¹ Marlina, L. (2021). *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa SMP*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 22–34.

4. Skripsi yang disusun oleh Supriyadi, Dedi. Pada tahun 2023. “Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Sekolah Ramah Anak di SMP.” Strategi tersebut meliputi penggunaan metode yang menyenangkan, membangun komunikasi terbuka dengan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan bebas intimidasi. Guru juga dilatih untuk mengenali potensi serta kesulitan belajar setiap siswa dan memberikan perhatian yang bersifat individual. Penekanan pada strategi guru PAI, prinsip ramah anak, dan tujuannya dalam pembentukan karakter menjadi landasan kuat dalam tinjauan pustaka atau kajian teoritis penelitian ini.²³



²² Kartika, R. (2022). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Ramah Anak terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(3), 41–55.

²³ Supriyadi, D. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Sekolah Ramah Anak di SMP*. Jurnal Edukasi Islami, 11(2), 88–102.

Originalitas Penelitian

Tabel 1. 1

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Siti Aisyah (2020) <i>Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 96 Jakarta</i>	Sama-sama membahas peran PAI dalam membentuk karakter siswa.	Tidak secara spesifik menggunakan pendekatan ramah anak.	Penelitian terdahulu menghasilkan data bahwa fokus pada pendekatan ramah anak sebagai metode dalam pembelajaran PAI, bukan hanya pada nilai karakter secara umum. Sedangkan peneliti ini di SMP Negeri 1 Gondang Mojokerto, dengan menggunakan jenis metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif.
2.	Ahmad Mujahid (2019) <i>Model Pembelajaran Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam di Mts Al-Hidayah Lukit</i>	Sama-sama mengangkat konsep ramah anak dalam pendidikan Islam	Tidak fokus pada pembelajaran PAI atau konteks sekolah menengah pertama (SMP).	Penelitian terdahulu menghasilkan data bahwa lebih spesifik karena mengkaji implementasi pembelajaran PAI di SMP, bukan hanya model secara umum. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif.

3.	<p>Lina Marlina (2021) <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri 3 Menggala Lampung</i></p>	<p>Sama-sama menyoroti peran guru PAI dan Karakter siswa SMP.</p>	<p>Tidak mengkaji pendekatan pembelajaran ramah anak.</p>	<p>Penelitian terdahulu menghasilkan data bahwa menawarkan pendekatan inovatif, yaitu menggabungkan konsep pembelajaran ramah anak dalam membentuk karakter melalui pelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif.</p>
4.	<p>Rina Kartika (2020) <i>Pengaruh Lingkungan Sekolah Ramah Anak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Polongbangkeng Utara</i></p>	<p>Membahas pengaruh sekolah ramah anak terhadap karakter peserta didik.</p>	<p>Fokus pada lingkungan sekolah secara umum, bukan mata pelajaran PAI atau implementasi pembelajaran</p>	<p>Penelitian terdahulu menghasilkan data bahwa ini lebih spesifik pada Pelaksanaan PAI berbasis ramah anak, bukan hanya lingkungan sekolah. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif.</p>

5.	Dedi Supriyadi (2023) <i>Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Sekolah Ramah Anak di SMPN 1 Lawang</i>	Sama-sama fokus pada guru PAI, Pendekatan ramah anak, dan karakter siswa di SMP.	Fokus utama pada strategi guru, bukan pada pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh.	Penelitian terdahulu menghasilkan data bahwa ,lebih lengkap katrena mengkaji pelaksanaan pembelajaran PAI secara utuh, bukan hanya strategi guru sebagai sub-komponen. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif.
----	---	--	--	--

Dari beberapa penelitian sebelumnya memiliki sejumlah pembaharuan penelitian di bandingkan dengan penelitian penelitian sebelumnya yang relevan, di antaranya :

Skripsi yang disusun oleh Aisyah, Siti. Pada tahun (2020). Yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama.*” Menunjukkan persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter di sekolah dan metode penelitian nya sama memakai metode kualitatif, Perbedaan penelitian ini ialah pada objek penelitian yang berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan di SMP Negeri 96 Jakarta, Sedangkan penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 1 Gondang Mojokerto, dengan krakteristik peserta didik dan lingkungan yang berbeda.

Skripsi yang di susun oleh Mujahid, Ahmad. Pada tahun (2019). Yang berjudul “*Model Pembelajaran Ramah Anak dalam Persepektif Pendidikan Islam.*” Penelitian sebelumnya fokus pada Pembelajaran Ramah Anak dalam Persepektif Pendidikan Islam, maka penelitian ini menitikberatkan pada Pembelajaran PAI Berbasis Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter di SMP. Yang artinya tidak hanya di nilai dari aspek pembentukan karakter, tetapi juga dari kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh.

Skripsi yang disusun oleh Marlina, Lina. Pada tahun 2021. Yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri 3 Menggala Lampung”* Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana pembelajaran PAI Berbasis Ramah anak dalam Pembentukan Karakter, bukan hanya sebagai jaminan melihat guru sebagai pusat pembentukan karakter melalui nasihat atau keteladanan, penelitian ini menyoroti pembelajaran ini sebagai pembiasaan agar lebih efektif.

Skripsi yang disusun oleh Kartika, Rina. Pada tahun 2022. Yang berjudul *“Pengaruh Lingkungan Sekolah Ramah Anak terhadap Pembentukan Karakter Siswa.”* Di SMP Negeri 3 Polongbangkeng Utara Penelitian sebelumnya menekankan pada pengaruh lingkungannya, Sementara itu penelitian ini menekankan pada dampak pembelajaran di ramah anak serta pembentukan karakter sehingga menghasilkan anak yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif di kelas.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran PAI

Yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar PAI di SMP Negeri 1 Gondang, mulai dari perencanaan, penyampaian materi, penggunaan metode dan media, hingga evaluasi pembelajaran, Fokusnya terletak pada bagaimana guru menerapkan prinsip-prinsip PAI dalam membimbing peserta didik agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

2. Ramah Anak

Dalam penelitian ini, pendekatan berbasis ramah anak diartikan sebagai cara guru melaksanakan pembelajaran PAI dengan menjamin hak- hak anak didik, seperti merasa aman, nyaman, tidak mendapatkan kekerasan, dan dihargai pendapatnya. Ini termasuk dalam pemilihan metode pembelajaran yang menyenangkan, komunikasi yang humanis, serta lingkungan belajar yang inklusif dan tidak diskriminatif.

3. Membentuk Karakter

Pembentukan karakter dalam konteks penelitian ini merujuk pada usaha guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik melalui materi pelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta lingkungan belajar yang mendukung. Karakter yang dimaksud mencakup religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat, yang dapat diamati dari sikap dan perilaku siswa di sekolah.

